

**PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
TERHADAP KUBA PADA MASA PEMERINTAHAN DONALD TRUMP
TAHUN 2017-2019**

Oleh: Nur Salamah

nursalamah562@gmail.com

Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M. Hum.

Bibliografi : 9 Jurnal, 11 Buku, 32 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explains the cause of U.S. foreign policy changes to Cuba during the reign of Donald Trump in 2017-2019. U.S. foreign policy against Cuba during the reign of Donald Trump is deemed to have made the U.S.-Cuba relationship worse. This is because U.S. foreign policy against Cuba during the Obama administration will be revamped by Donald Trump.

This research used Behavioralis perspective with the concept of national importance of Behavioralis's view. The theory used in this reaseacrh was foreign policy theory according to Rosenau with the level of analysis of the group's policy-making. This research uses qualitative methods with data collection techniques done by collecting data in the form of written text in Journal, Books, official websites, media, as well as interviews to test research documents.

The result of this study was the change of foreign policy of the United States against Cuba in the form of Donald Trump's personality that was in-consistent and the environmental influence of the political group. U.S. foreign policy changes to Cuba during the reign of Donald Trump are trade restrictions, people-to-people travelers, and transactions. Furthermore the policy also reduced the US embassy staff in Havana and the Cuban embassy staff in Washington.

Keywords : Donald Trump Administration, Foreign Policy United States, Cuba.

PENDAHULUAN

Hubungan Amerika Serikat (AS) dan Kuba mengalami permasalahan pada tahun 1959, karena Fidel Castro menetapkan sebuah negara revolusioner di Kuba setelah dia dan kelompok pejuang gerilya berhasil memberontok Presiden Fulgencio Batista,¹ AS mendukung kelompok Batista ini atas sikap anti komunisnya. Pada tahun 1960 Kuba kembali menunjukkan sikap antagonisme kepada AS dengan menaikkan pajak impor AS dan menetapkan kesepakatan perdagangan dengan Uni Soviet.² AS merespon hal tersebut dengan memotong kuota impor gula Kuba, membekukan aset Kuba di AS, embargo perdagangan, dan memutuskan hubungan diplomatik dengan Pemerintah Castro.³ Hal ini dilakukan AS karena melarang Uni Soviet melakukan penyebaran komunisme dan *status quo* pada saat itu adalah Perang Dingin. Imigran Kuba yang sangat menentang rezim Castro menetap di Miami sejak tahun-tahun pada awal revolusi. Imigran Kuba ini membuat sebuah kelompok anti-Kuba yang diberi nama *Cuban American National Foundation* (CANF).⁴ Pendirian CANF pada tahun 1981 oleh seorang pengusaha Jorge Mas Canosa ini meloby pemerintahan, sehingga dua undang-undang yang memperkuat embargo terhadap Kuba berhasil diloloskan.⁵

Peraturan embargo tidak melarang perjalanan itu sendiri, tetapi menempatkan pembatasan pada setiap transaksi keuangan yang terkait dengan perjalanan ke Kuba, yang secara efektif mengakibatkan larangan perjalanan. Oleh karena itu, dari tahun 1963 hingga 1977, perjalanan ke Kuba secara efektif dilarang di bawah *Cuban Assets Control Regulations* (CACR) yang dikeluarkan oleh *Treasury's Office Of Foreign Assets Control* (OFAC) Departemen Keuangan untuk menerapkan embargo.⁶ Pada

tahun 1977, Administrasi Carter membuat perubahan pada peraturan yang pada dasarnya mencabut larangan perjalanan.⁷ Pada tahun 1982, Administrasi Reagan membuat perubahan lain pada CACR yang sekali lagi membatasi perjalanan ke Kuba, tetapi memungkinkan untuk transaksi terkait perjalanan dengan kategori tertentu. Di bawah Pemerintahan Clinton, ada beberapa perubahan pada peraturan Departemen Keuangan, awalnya memperketat pembatasan dan yang lain kemudian melonggarkan pembatasan. Di bawah Pemerintahan George W. Bush, peraturan perjalanan diperketat secara signifikan, dengan pembatasan tambahan pada kunjungan keluarga, perjalanan pendidikan, dan perjalanan bagi mereka yang terlibat dalam kompetisi federasi olahraga internasional yang amatir dan semi-profesional.⁸

Kemudian muncul sesuatu yang menarik, yakni kehadiran Obama sebagai Presiden AS yang memiliki persepsi untuk memperbaiki hubungan diplomatik AS terhadap Kuba. Presiden Obama menguraikan tiga langkah utama untuk menuju normalisasi:⁹

1. Peninjauan kembali penunjukan Kuba oleh Departemen Luar Negeri sebagai sponsor negara terorisme internasional
2. Pembentukan kembali hubungan diplomatik dengan Kuba.
3. Peningkatan perjalanan, perdagangan, dan arus informasi ke Kuba dan dari Kuba.

Hingga akhirnya kunjungan secara resmi Obama di Havana pada tahun 2016 dan pembukaan kembali kedua kedutaan di kedua ibukota negara.¹⁰ Normalisasi hubungan AS-Kuba yang dilakukan oleh Barack Obama mendapat pandangan berbeda dari Donald Trump pada saat kampanye Presiden AS pada tahun 2016. Donald Trump pada akhir tahun 2015 menyetujui kebijakan Obama untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Kuba.¹¹ Tetapi

¹ Claire Felter and Danielle Renwick. 2018. *Time Line U.S-CUBA Relations*. <https://www.cfr.org/backgrounders/us-cuba-relations> diakses 3 Mei 2018.

² Claire. *Ibid*.

³ Andry Atthariqa, "Dampak Reformasi Ekonomi dan Politik Kuba Terhadap Hubungan Bilateral dengan Amerika Serikat Tahun 2008-2016" JOM FISIP Volume 4 No1. Februari (2017).

⁴ Canberk, Kocak. 2016. *Interest Groups and U.S. Foreign Policy towards Cuba: the Restoration of Capitalism in Cuba and the Changing Interest Group Politics*. <https://digitalcommons.fiu.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=1074&context=classracecorporatpower> diakses 20 November 2018

⁵ *Ibid*.

⁶ Mark P. Sullivan. 2018. "Congressional Reasech Service. *Cuba: U.S Restrictions On Travel and Remittances*."

<https://fas.org/sgp/crs/row/RL31139.pdf> diakses 9 Februari 2019.

⁷ *Ibid*.

⁸ *Ibid*.

⁹ Mark P. Sullivan. 2018. *Congressional Research Service. Cuba: U.S. Policy In The 115th Congress*. <https://fas.org/sgp/crs/row/R44822.pdf> diakses 20 November 2018.

¹⁰ Austra Radityakanigara Basuki. *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Balik Normalisais Hubungan Diplomatik dengan Kuba*, http://repository.unair.ac.id/69750/3/JURNAL_Fis.HI.16%2018%20Bas%20p.pdf diakses 3 Mei 2018.

¹¹ William M. LeoGrande. 2017. *Reversing the Irreversible: President Donald J. Trump's Cuba Policy*.

pada saat Kampanye Presiden 2016, Trump mengatakan melalui *Twitter* :“*The people of Cuba have struggled too long. Will reverse Obama’s executive orders and concessions towards Cuba until freedoms are restored*” Trump menyampaikan bahwa Orang-orang Kuba sudah berjuang terlalu lama dan dia akan mengubah perintah dan konsesus eksekutif Obama terhadap Kuba hingga kebebasan dikembalikan.¹² Berkampanye di Miami, Trump dan Pance berjanji untuk membalikkan kebijakan Barack Obama.¹³ Setelah terpilih dan menjabat sebagai Presiden AS, 16 Juni 2017 Presiden Donald Trump menunjukkan perintah eksekutif terkait perubahan kebijakan AS terhadap Kuba yang telah ditandatangani, dikelilingi oleh anggota kabinet dan pendukungnya di Miami.¹⁴

KERANGKA TEORI

Perspektif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perseptif behavioralis. Behavioralisme memiliki asumsi bahwa perilaku manusia yang akan menyusun institusi atau lembaga yang merupakan pembuat yang tunduk dan melanggar hukum. Behavioralis melakukan penelitian dalam kepribadian seseorang, sikap, aktifitas dalam *votting* dan *lobbying*. Konsep yang digunakan penulis adalah konsep kepentingan nasional dari sudut pandang behavioral. Di behavioral tidak mengenal konsep kepentingan nasional dalam artian kepentingan nasional negara, akan tetapi negara dalam pengertian kelompok pembuat kebijakan (*decision makers*).¹⁵ Tindakan negara adalah tindakan yang diambil oleh yang bertindak atas nama negara (pembuat kebijakan).¹⁶ Sehingga kepentingan nasional dalam hal ini akan dilihat berdasarkan kepentingan kelompok pembuat kebijakan.

<https://journals.openedition.org/ideas/2258> diakses 20 November 2018.

¹² Flores, Reena. 2016. *Fidel Castro's Death: Obama, Donald Trump React To Cuba Leader's Passing*. <https://www.cbsnews.com/news/fidel-castro-death-obama-donald-trump-react-cuba-leader-passing/> diakses 20 November 2018.

¹³ Mark P. Sullivan. *Loc.Cit*.

¹⁴ VOA. 2017. *PRESIDEN Trump Batalkan Sebagian Persetujuan Obama dengan Kuba*. <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-trump-batalkan-sebagian-persetujuan-obama-dengan-kuba/3904439.html> diakses 4 Mei 2018.

¹⁵ M. Saeri. “*Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*.” *Jurnal Transnasional* Vol. 3, No. 2, Februari 2012.

¹⁶ *Ibid*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebijakan luar negeri dari Rosenau. Rosenau menjelaskan bahwa ada beberapa variable yang mempengaruhi proses perumusan kebijakan luar negeri dalam 5 kategori:¹⁷

1. Idiosinkretik

Variabel Idiosinkretik atau Individu berkaitan dengan persepsi, image, dan karakteristik kepribadian pembuat keputusan. Artinya dalam merumuskan suatu kebijakan, aktor individu tidak akan terlepas dari pengaruh ideosentris. Ideosentris seseorang berkaitan dengan Persepsi. Menurut Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸

Menurut Psikolog Ardian Adi Putra, S.Psi., M.Psi secara ideal untuk mengetahui kepribadian /karakteristik seseorang harus ada pengukuran secara langsung terhadap orang tersebut. Jika tidak bisa dilakukan pengukuran secara langsung, untuk melihat kepribadian seseorang juga bisa digunakan beberapa teori yang fungsinya mengidentifikasi kepribadian seseorang.¹⁹ Untuk melihat kepribadian/karakteristik Presiden, Eugene mengelompokkan 4 tipologi kepribadian Presiden AS, yaitu:²⁰

- Tipologi Aktif-Positif dengan ciri-ciri belajar dari pengalan, pekerja keras, kreatif, respek terhadap orang lain, bahagia, terbuka terhadap ide-ide baru dan efektif dalam bekerja.
- Tipologi Aktif-Negatif dengan ciri-ciri in-konsisten, mempunyai rasa optimis dan sentimental.
- Tipologi Pasif-Positif dengan ciri-ciri memburu dan mempertahankan kekuasaan, dan cenderung sangat berkuasa.

¹⁷ James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thomson. “*World Politics: An Introduction*.” New York: The Free Press, 1976.

¹⁸ Rakhmat, Jalaludin. “*Psikologi Komunikasi*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ardian Adi Putra, Seorang Psikolog yang merupakan Dekan Psikologi Universitas Abdurrah, 18 Oktober 2019.

²⁰ Eugene R. Wittkopf. “*American Foreign Policy: Pattern and Process*.” California: Thomson Higher Education, 2008. Hal.45.

- Tipologi Pasif-Negatif dengan ciri-ciri sangat peduli pada kearifan atau nilai-nilai sosial.
2. *Interest Group* / Kelompok Kepentingan
Kelompok kepentingan adalah kelompok yang mempunyai posisi strategis dan kepentingan tertentu di pemerintahan dengan berusaha mempengaruhi kebijakan politik yang dibuat pemerintah.
 3. Birokrasi
Variabel ini berhubungan dengan struktur dan proses pemerintahan serta efeknya terhadap politik luar negeri.
 4. Nasional
Pembuatan keputusan berdasarkan kategori ini mengikutsertakan berbagai atribut nasional yang mempengaruhi hasil politik luar negeri.
 5. Sistemik
Faktor sistemik atau Faktor eksternal ini merupakan kondisi-kondisi di sistem internasional yang mempengaruhi kondisi dalam negeri suatu negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Aktor dan Institusi Dalam Perumusan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat

Dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri AS melibatkan beberapa lembaga yang berpengaruh. Lembaga tersebut adalah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif serta melibatkan berbagai institusi lainnya yang ruang lingkupnya lebih kompleks seperti Departemen Luar Negeri, Departemen Pertahanan, National Security Agency, National Security Council dan Central Intelligence Agency.

• Presiden

Menurut Pasal II Konstitusi, Presiden bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penegakan hukum yang dibuat oleh Kongres.²¹ Presiden memiliki kekuasaan untuk menandatangani undang-undang menjadi undang-undang atau untuk memveto kebijakan yang dibuat oleh Kongres, meskipun Kongres dapat mengesampingkan

²¹ The Executive Branch. <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/the-executive-branch/> diakses 9 Februari 2019.

veto dengan dua pertiga suara dari kedua majelis.

• Kongres

Kongres merupakan badan legislatif di Amerika Serikat yang menganut sistem 2 kamar. Dua kamar kongres tersebut adalah Senat dan *House Of Representatif* atau DPR. Lembaga cabang eksekutif mengeluarkan peraturan, tetapi hanya dibawah wewenang hukum yang diberlakukan oleh Kongres, Presiden dapat memveto suatu kebijakan, akan tetapi kongres juga dapat mengesampingkan veto dengan dua pertiga suara Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat.²² Kongres secara historis menggunakan peran pengawasannya, mengeluarkan panggilan pengadilan dalam hal investigasi, untuk menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap tindakan eksekutif atau mengubah kebijakan.²³

• Departemen

Berikut beberapa Departemen yang berperan dalam pembuatan Kebijakan Luar Negeri :

- **Departemen Luar Negeri (State Department).** Departemen luar negeri dipimpin oleh Menteri Luar Negeri yang ditunjuk oleh Presiden dengan saran dan pertimbangan dari Senat. Departemen menjadi lebih kompleks ketika komitmen internasional menjadi berlipat ganda.²⁴
- **Departemen Pertahanan (Department Of Defense).** Departemen Pertahanan hadir untuk menjadi penasihat Presiden dalam urusan pertahanan negara baik dari dalam ataupun luar negeri.
- **Dewan Keamanan Nasional (National Security Council).** Dewan Keamanan Nasional (NSC) adalah forum utama Presiden untuk mempertimbangkan

²² The Legislative Branch . <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/the-legislative-branch/> diakses 9 Februari.

²³ Toni Johnson. 2013 “*Council on Foreign Relation : Congress and U.S. Foreign Policy*”. <https://www.cfr.org/backgrounder/congress-and-us-foreign-policy> diakses 9 Februari 2019.

²⁴ *U.S Department Of State : Duties Of The Secretary Of State.* <https://www.state.gov/duties-of-the-secretary-of-state/> diakses 9 Februari 2019.

masalah-masalah keamanan nasional dan kebijakan luar negeri dengan para penasihat senior keamanan nasional dan pejabat kabinetnya. Sejak didirikan di bawah Presiden Truman, fungsi Dewan adalah untuk memberi nasihat dan membantu Presiden mengenai keamanan nasional dan kebijakan luar negeri. Dewan juga berfungsi sebagai lengan utama Presiden untuk mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan ini di antara berbagai lembaga pemerintah.²⁵

- **Central Intelligence Agency (CIA).** Misi utama CIA adalah mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyebarkan intelijen asing untuk membantu Presiden dan pembuat kebijakan pemerintah AS dalam membuat keputusan terkait keamanan nasional.²⁶
- **Mahkamah Agung.** Mahkamah Agung memainkan peran yang terbatas dalam kebijakan luar negeri. Ini memiliki yurisdiksi atau kasus yang melibatkan perjanjian, hukum maritim dan duta besar dan menteri publik lainnya.
- **Publik**
Publik juga berperan dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri. Kelompok-kelompok advokasi sering mencoba mempengaruhi kongres dan presiden tentang isu-isu yang sedang diahas.²⁷

Negara Amerika Serikat melakukan pengambilan kebijakan luar negeri melalui kongres. Ada beberapa tahapan dalam perumusan kebijakan luar negeri yang dimulai dengan pendaftaran Rancangan Undang-Undang ke salah satu kamar di Kongres.²⁸ Selanjutnya pihak Kongres akan meninjau RUU yang telah diajukan dan akan membahas terkait RUU tersebut, tahapan akhir adalah mengajukannya kepada

Presiden.²⁹ Tahapan terakhir ini RUU dapat diterapkan atau tidak, sebab presiden memiliki hak untuk memveto atau menyetujui RUU tersebut. Proses pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat berbeda dengan pembuatan kebijakan dalam negeri atau domestik, di dalam proses pembuatannya lebih memperhatikan beberapa kunci yaitu dimana otoritas presiden lebih besar, pengaruh kongres lebih terbatas dan lebih mengesampingkan masukan dari kelompok kepentingan domestik.³⁰ Presiden memiliki otoritas lebih tinggi karena presiden memiliki lebih banyak informasi dari berbagai pihak seperti CIA, NSC serta departemen luar negeri, sehingga informasi serta kondisi eksternal dari Amerika Serikat menjadi kunci bahwa dalam pengambilan kebijakan luar negeri otoritas presiden lebih tinggi dari pada kongres.³¹

Berikut tabel pembagian otoritas Presiden dan Kongres dalam perumusan kebijakan luar negeri.³²

Tabel Pembagian Otoritas Presiden dan Kongres

Otoritas Presiden	Otoritas Kongres
Komando tertinggi angkatan bersenjata AS	Memiliki wewenang dalam mendeklarasikan perang
Berhak untuk menegosiasikan perjanjian internasional	Memiliki hak untuk meratifikasi ataupun menolak perjanjian yang dinegosiasikan oleh presiden
Menunjuk duta-duta besar serta agensi-agensi politik luar negeri AS seperti Departemen Luar Negeri, Departemen Pertahanan dan CIA.	Memiliki hak untuk menolak atau menerima duta besar maupun kepala agensi kebijakan luar negeri yang ditunjuk oleh presiden
Menerima perwakilan dari pemerintahan negara lain yang melakukan kunjungan diplomatik	Memiliki hak untuk meningkatkan anggaran belanja militer untuk menaikkan kapabilitas angkatan bersenjata AS

²⁵ National Security Council. <https://www.whitehouse.gov/nsc/> diakses 9 Februari 2019.

²⁶ Central Intelligence Agency. <https://www.cia.gov/about-cia/todays-cia/what-we-do> diakses 9 Februari 2019.

²⁷ Constitutional Rights Foundation. "War and International Law America's Foreign Policy: A Brief History" <http://www.crf-usa.org/war-in-iraq/foreign-policy.html> diakses 9 Februari 2019.

²⁸ Eris Ardeanto. 2019. "Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Korea Utara Pada Era Presiden Barack Obama, 2009-2017" <http://digilib.unila.ac.id/55436/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.PDF> diakses 9 Mei 2019.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Robert, Singh. 2003. *American Government and Politics*, London: SAGE Publications Ltd. Chapter 12, Hal 266.

³¹ Robert Singh. *Loc. Cit.*

³² Robert Singh. *Ibid.*, hal. 269.

Gambaran Umum Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Pada Masa Donald Trump

Donald Trump adalah presiden AS yang memiliki latar belakang sebagai pembisnis sukses yang belum mempunyai pengalaman dalam bidang politik.³³ *The Trump Organization* merupakan salah satu bentuk kesuksesan yang dimiliki Donald Trump, kesuksesan tersebut merupakan usaha dari kakek dan ayahnya yang dilanjutkan oleh Trump. Sebagai pembisnis, Trump masuk dunia politik tahun 1987 dan terdaftar sebagai seorang Republikan. Trump aktif kembali dalam dunia politik ditahun 2000-an dan membantu kampanye calon presiden yang berasal dari partai nya. Setelah beberapa kali berganti partai, Donald Trump akhirnya menjadi Presiden AS yang berasal dari partai Republik.

Selama kampanye Presiden AS, Trump bergema dengan slogan “*Make America Great Again*”. Slogan ini disampaikan Trump untuk mengembalikan kekuatan Amerika di dunia dari jaringan teroris internasional seperti, Rusia dan Cina yang ditetapkan sebagai ancaman yang harus direspon.³⁴ Karena hal tersebut AS akan memperkuat sistem pertahanan dengan dukungan kongres untuk meningkatkan anggaran militer negara. Alasan Trump untuk membangun pertahanan AS adalah upaya yang wajar, akan tetapi menyebutkan negara sebagai musuh menimbulkan sikap provokatif dan memungkinkan adanya suasana “Perang Dingin.” Tindakan Trump ini tidak sesuai dengan kerja AS selama ini sebagai negara yang menjadi pelopor perdamaian dunia.

Kebijakan luar negeri AS pada masa Donald Trump merupakan kelanjutan dari janji kampanye yang disampaikan Trump dengan optimis dan kontroversial. Kebijakan yang paling menarik perhatian dunia adalah pengakuan Yerusalem sebagai ibukota Israel. Pengakuan yang dilakukan AS terhadap Israel akan memperkuat dominasi Israel atas wilayah Palestina. Kebijakan ini juga bertentangan dengan peran AS yang menjadi juru damai dalam sengketa Timur Tengah dan merugikan kepentingan rakyat Palestina karena secara tidak langsung kebijakan tersebut melegitimasi

penduduk Israel di Yerusalem.³⁵ Trump sangat optimis dengan kebijakan pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel, karena Trump mendapat dukungan dan pujian dari komunitas Yahudi Amerika yakni *America Israel Public Affairs Committee* (AIPAC). Dukungan yang diberikan AIPAC berupa *recovery economy* yang menguntungkan Amerika, meningkatkan dana tabungan kenegaraan, tercipta lapangan pekerjaan baru sejumlah 2,4 juta lapangan kerja, dan peningkatan nilai pasar saham mencapai 8 triliun.³⁶ Pengeluaran kebijakan kontroversial tersebut tidak membuat Trump takut akan ancaman dari negara lain, akan tetapi Trump mengancam akan menghentikan kebijakan bantuan luar negeri kepada negara yang mengkritiknya.³⁷ Selanjutnya, kebijakan luar negeri AS pada masa Trump melaksanakan kebijakan *inward looking foreign policy*. AS pada masa Trump mundur dari beberapa kerja sama internasional seperti keluar dari Perjanjian Paris, *Trans-Pacific Partnership* (TPP), UNESCO sebaliknya melakukan penguatan ekonomi dalam negeri dan penutupan perbatasan serta penetapan kebijakan ekonomi proteksionis.³⁸ Kebijakan ini bertentangan dengan prinsip perdagangan bebas serta semangat globalisasi dan menunjukkan sikap anti-globalisasi serta anti-imigrasi.³⁹ Selain itu, Trump juga menarik sumber daya AS di NATO dan menunjukkan sikap anti-NATO.⁴⁰ Pada tahun 2017 Trump mengkritik mitra NATO yang tidak memiliki anggaran untuk pertahanan sehingga tidak membagi beban secara adil dengan AS. Akan tetapi pada juli 2018 Trump meminta anggota Eropa untuk membeli 4% dari PDB untuk pertahanan, yang berarti membuat aliansi lebih kuat meskipun tidak terlalu diperlukan.⁴¹ Terjadi kontradiksi dari pernyataan Trump ditahun 2017 dan 2018 yang tentu saja penyampaian disampaikan dengan gaya khas Trump.

Trump juga membuat pernyataan rasis dan *xenophobia* tentang orang Meksiko selama kampanye dan berbicara tentang membangun tembok besar diperbatasan Meksiko-AS.⁴² Pada

³³ Yoanita Aulia Putri. 2019. “*Kebijakan Kepemimpinan Presiden Donald Trump*” https://www.researchgate.net/publication/333801853_KEBIJAKAN_KEPEMIMPINAN_PRESIDEN_DONALD_TRUMP diakses 1 November 2019.

³⁴ Siswanto. “*Kepemimpinan Donald Trump Dan Turbulensi Tatanan Dunia*” *Jurnal Peneleitian Politik* Volume 15 No. 1 Juni 2018

³⁵ Siswanto. *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Pierre Guerlain. 2018. “*US Foreign Policy of Chaos under Trump: the Wrecker and the Puppeteers.*” <https://journals.openedition.org/lisa/10208#bibliography> diakses 1 November 2019.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

masa Trump mempunyai slogan pemerintahan yakni *America First* yang berarti menempatkan AS sebagai hal utama dalam kebijakan. Salah satunya melindungi AS dari ancaman teroris yang membahayakan keamanan nasional AS. Upaya yang dilakukan AS adalah melakukan pelarangan imigran Muslim ke Amerika Serikat. Trump melakukan penahanan terhadap pencari suaka politik akibat berbeda agama dan asal usul kebangsaan.⁴³ AS melakukan deportasi dan pengembalian para pengungsi tanpa adanya hak untuk melakukan upaya banding.⁴⁴ Tindakan diskriminatif ini melanggar ketentuan hukum nasional dan internasional.

Secara umum, kebijakan luar negeri AS pada masa Trump menunjukkan dimensi pragmatis dalam hal ini dikarenakan kebijakan Presiden Trump hanya mempertimbangkan manfaat praktis bagi kepentingan dirinya serta kelompoknya dan mengabaikan kepentingan pihak lain. Hal ini membuat kebijakan luar negeri AS pada masa Trump ditolak dari dalam dan luar negeri karena kebijakan pragmatis yang dibuatnya.

Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada Masa Pemerintahan Donald Trump

Berdasarkan teori Rosenau, dalam perumusan kebijakan luar negeri dalam proses perumusan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya idiosinkretik, kelompok kepentingan, birokrasi, nasional dan sistemik.

1. Variabel Idiosinkretik

Variabel idiosinkretik atau Individu menjelaskan tentang persepsi, image dan karakteristik kepribadian pembuat kebijakan dalam hal ini pemimpin negara. Dalam kondisi tertentu karakteristik dan persepsi individu akan menjadi penting dalam memahami keputusan kebijakan luar negeri yang akan diambil. Variabel individu yang sangat berperan dalam perumusan kebijakan luar negeri AS adalah Presiden Donald Trump. Presiden Donald Trump adalah Presiden Amerika Serikat ke-45 yang mulai menjabat pada 20 Januari 2017. Presiden Donald Trump dikenal sebagai seorang pembisnis kaya, pengembang property kelas atas, bintang realitas TV dan sosok yang telah malang melintang di berbagai tabloid New

York dengan merek atau brand yang dikenal diseluruh penjuru dunia. Sebagai pemeluk agama Kristen Protestan, Donald Trump hidup dari keluarga yang sudah merintis dunia Real Estate. Ibu Trump, Mary MacLeod yang lahir pada tahun 1912 merupakan imigran dari Tong, Skotlandia.⁴⁵ Ayah Trump, Fred Trump yang merupakan anak seorang imigran Jerman di desa Kallstadt.⁴⁶

Donald Trump mewarisi sifat sentimen dari ayahnya.⁴⁷ Trump kecil pernah memarahi tetangga dan akan melaporkan tetangganya ke polisi. Selain itu anak tetangganya yang masih balita dilempar dengan batu. Pada masa sekolah Trump dikenal sebagai anak yang agresif dan tidak kenal takut. Trump pernah mengambil bekal temannya dengan bahan logam, karena merasa tertanggu temannya melempar bekal tersebut ke kepala Trump, akan tetapi Trump tidak pernah berubah. Sewaktu sekolah Trump menyukai olahraga bisbol. Jika dalam bermain bisbol tidak sesuai dengan harapannya, Trump akan marah dan melemparkan tongkat bisbol hingga patah. Tongkat bisbol yang dilempar punya Jeff tetangganya, dan Trump tidak meminta maaf akan hal tersebut.

Trump pernah bersekolah di Akademi Militer New York yang masuk pada tahun 1959.⁴⁸ Pada saat bersekolah di NYMA Trump sangat berambisi untuk menjadi yang terbaik. Tidak hanya menjadi pemimpin dalam sebuah *company*, Trump juga terkenal dengan keahliannya dalam olahraga bisbol. Setelah tamat dari NYMA, Trump dengan optimis mengikuti ayahnya terjun di dunia real estate. Trump melanjutkan pendidikan dengan jurusan real estate di University Pennsylvania.⁴⁹ Selama kuliah Trump sudah sibuk mengelola bisnisnya. Setelah lulus, Trump diangkat menjadi Presiden Trump Management.⁵⁰ Dalam mengelola bisnisnya, Trump dipandang oleh para pekerja sebagai orang yang agresif dan belum berpengalaman dalam dunia bisnis. Akan tetapi, Trump sangat

⁴⁵ Donald Trump Biography. 2018. <https://www.biography.com/us-president/donald-trump> diakses 20 Mei 2019.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Michael Kranish dan Marc Fisher. *Terjemahan Indonesiia. "Trump Revealed: Perjalanan Ambisi, Ego, Uang, dan Kekuasaan Ala Amerika"*, Bhuana Ilmu Populer: 2017. Hal 24.

⁴⁸ *Ibid.* Hal 32.

⁴⁹ *Ibid.* Hal 45.

⁵⁰ *Ibid.* Hal 51.

⁴³ Yoanita Aulia Putri. *Loc.Cit.*

⁴⁴ *Ibid.*

optimis untuk mengembangkan bisnis keluarganya tersebut, Trump melakukan berbagai cara agar bisnisnya berjalan lancar. Salah satu kunci kelancaran bisnis Trump adalah bantuan dari pengacara Cohn yang banyak mengenal anggota senat, gubernur dan para petinggi lainnya. Trump pernah meyakini para petinggi kota untuk membangun sebuah hotel dengan memberi bantuan dana kampanye salah satunya kampanye pemilihan gubernur Hugh Carey.

Dalam dunia politik Trump terlihat inkonsisten karena telah beberapa kali berganti partai. Diawal tahun 1987 sebagai seorang Republikan, 1989 independen, 2001 sebagai seorang Demokrat dan membantu Clinton untuk memenangkan kursi senat, tahun 2009 kembali ke partai Republik.⁵¹ Tahun 2015 Trump memutuskan untuk mecalonkan diri menjadi Presiden, dan berhasil memenangkan kursi Presiden AS setelah Obama. Donald Trump pada akhir tahun 2015 menyetujui kebijakan Obama untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Kuba.⁵² Tetapi pada saat Kampanye Presiden 2016, Trump mengatakan melalui Twitter :*“The people of Cuba have struggled too long. Will reverse Obama’s executive orders and concessions towards Cuba until freedoms are restored”*.⁵³ Selama kampanye, Trump menerima dukungan dari Asosiasi Veteran Teluk Babi yang merupakan dukungan presiden pertama yang pernah dilakukan kelompok ini, di museum mereka di Little Havana, Miami.⁵⁴ Trump dengan optimis berjanji untuk membalikkan beberapa pembatasan terhadap Kuba dan memberikan kebebasan beragama dan politik kepada rakyatnya.

Berdasarkan penjelasan riwayat kehidupan Donald Trump, dapat disimpulkan bahwa karakter kepribadian Donald Trump adalah aktif-negatif dengan ciri in-konsisten, mempunyai rasa optimis dan sentimental. Kepribadian aktif-negatif mendominasi daripada bentuk karakter kepribadian yang lainnya. Kepribadian Aktif-Negatif akan berdampak kepada perumusan kebijakan yang

bersifat in-konsisten, sentimental dan optimis. Dalam hal ini persepsi kepribadian Aktif-Negatif akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kelompoknya, seperti lingkungan kelompok kepentingan atau kelompok partai Donald Trump yakni Partai Republik. Ada dimensi pragmatisme yang mendasari kebijakan Trump, karena hanya memihak atau melihat dari sudut pandang kelompoknya saja tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lainnya seperti masyarakat atau partai lain. Hal ini dapat kita lihat dari hasil dari survey legitimasi politik rakyat Donald Trump. Dalam hal ini yang mendukung partai Demokrat 12,7%, partai Republik 12,7%, dan independen 27,1%.⁵⁵ Berdasarkan survey, Trump sedang mengalami masalah dengan legitimasi politik dari rakyatnya, sehingga Trump dalam pidatonya berkali-kali menghimbau kepada rakyatnya dalam pidato kenegaraan 30 Januari 2018 agar Amerika bersatu kembali.⁵⁶

2. Kelompok Kepentingan

Pasca Perang Dingin ketika tujuan negara melemah, konteks politik Amerika Serikat memberikan kekuatan yang signifikan bagi kekuatan kelompok kepentingan, baik itu dari kelompok etnis, rasial, religious dan lainnya. Salah satu kelompok yang aktif pasca Perang Dingin dalam proses perumusan kebijakan AS-Kuba adalah Kelompok Kuba-Amerika. Kelompok Kuba-Amerika (Cuban American National Foundation) yang sudah berhasil membuat UU untuk memperkuat embargo pada tahun 1992 (*Torricelli Act*) dan 1996 (*The Helms Burton Act*), serta mencabut aset Amerika Serikat di Kuba melalui *Cuban Assets Control Regulations* (CACR) di tahun 1963.⁵⁷

Visi Kuba-Amerika tentang masa depan Kuba adalah negara yang dipandu oleh prinsip-prinsip yang menegakkan supremasi hukum, melindungi hak-hak sosial, ekonomi, dan politik seluruh rakyatnya, dan mempromosikan cita-cita moral dan etis yang didasarkan pada hak-hak individu, nilai-nilai keluarga, kemakmuran, dan kepercayaan pada kebaikan sesamanya, tetap sadar akan bahaya kediktatoran, memegang kebebasan dan

⁵¹ Donald Trump Biography. *Op. Cit.*

⁵² William M. LeoGrande. *Op.Cit.*

⁵³ Flores, Reena. *Op. Cit.*

⁵⁴ James S. Brady. 2017. *Press Briefing Room : Background Briefing on the President’s Cuba Policy.* <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/background-briefing-presidents-cuba-policy/> 20 November 2018.

⁵⁵ Siswanto. *Loc. Cit.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Mark P. Sullivan. *Loc Cit.*

demokrasi.⁵⁸ Kuba-Amerika memiliki misi membawa kebebasan, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia untuk Kuba. Menyadari bahwa perubahan yang berkelanjutan harus datang dari dalam, misi Kuba-Amerika bertujuan untuk mengidentifikasi para pemimpin masyarakat sipil independen sebagai agen perubahan, dan mendukung upaya mereka untuk memulihkan dan membangun kembali masyarakat Kuba yang telah menderita selama beberapa generasi di bawah represi kediktatoran.⁵⁹ Kelompok kepentingan memiliki beberapa kegiatan utama seperti mempengaruhi serta memobilisasi warga, pembiayaan kampanye, meloby lembaga legislative dan eksekutif, kunjungan dan melakukan panggilan telepon, hadir dalam pengadilan, hingga mencoba untuk meyakinkan aktor-aktor internasional untuk memberi tekanan kepada pembuat kebijakan.⁶⁰

Dukungan tidak hanya berupa pendanaan kampanye, akan tetapi juga voting orang-orang CANF yang telah mendapat perhatian dari partai besar AS yakni Partai Republik dan partai Demokrat. Berkampanye di Miami yang mayoritas orang CANF, Trump dan Pance berjanji untuk membalikkan kebijakan Barack Obama. Sehingga Presiden Trump memenangkan antara 52 dan 54 persen suara Kuba Amerika di Miami.⁶¹ Selain itu asosiasi veteran Brigade 2506 yang merupakan veteran dari pasukan pengasingan yang menyerbu ke pantai di Teluk Babi 1961 juga memberikan dukungan saat Presiden Trump di Florida.⁶² Dukungan yang diperoleh Presiden Trump hingga menjadi presiden, membuat Presiden Trump harus menepati janjinya untuk membalikkan kebijakan Obama.⁶³

3. Birokrasi

Donald Trump selama kampanye telah berjanji untuk membalikkan kebijakan Obama terhadap Kuba yang dianggap memperkaya rezim militer Kuba dan meningkatkan penindasan terhadap rakyat Kuba. Untuk

menindaklanjuti janji-janji yang dibuat presiden, Trump memerintahkan untuk peninjauan akan kebijakan Amerika Serikat-Kuba. Perumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat-Kuba ditinjau beberapa pejabat pemerintahan AS pada bulan februari 2017 dengan tim yang dipimpin oleh Dewan Keamanan Nasional yakni Jendral McMaster.⁶⁴ Presiden Trump Menunjuk Jenderal Herbert Raymond McMaster sebagai penasehat Dewan Keamanan Nasional menggantikan Michael T. Flynn yang dipecat dari jabatan.⁶⁵

Dewan Keamanan Nasional melakukan proses peninjauan kebijakan AS Kuba dengan melakukan pertemuan dengan beberapa departemen yang juga berkontribusi dalam perumusan kebijakan AS Kuba diantaranya Departemen Keuangan, Departemen Luar Negeri, Departemen Perdagangan, Departemen Pertanian, Departemen Keamanan Dalam Negeri dan Departemen Transportasi.⁶⁶ Menurut Jenderal McMaster kebijakan AS terhadap Kuba sebelumnya hanya memperkuat rezim otoriter dan kebijakan yang dibuat pada masa Trump mencoba untuk mendorong ekonomi yang lebih pluralistik dan kemudian dapat lebih melindungi hak-hak rakyat Kuba.⁶⁷ Selain itu, dalam Proses perumusan kebijakan luar negeri AS juga berkonsultasi dengan banyak anggota kongres.⁶⁸

Salah satu anggota kongres tersebut adalah senator yang berada di Komisi Hubungan Luar Negeri Senat Amerika Serikat Marco Rubio yang merupakan senator yang berasal dari Partai yang sama dengan Trump yakni Partai Republik.⁶⁹ Selaku senator di Kongres AS yang mewakili Florida, Rubio ikut dalam proses perumusan kebijakan luar

⁵⁸ Cuban American National Foundations <https://www.canf.org/about-us> diakses 20 Maret 2019.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ William M. LeoGrande. *Op. Cit.*

⁶² *Ibid.*

⁶³ James S. Brady. *Op.Cit.*

⁶⁴ James S. Brady. *Ibid.*

⁶⁵ Peter Baker and Michael R. Gordon. 2017. The New York Time "Trump Chooses H.R. McMaster as National Security Adviser."

<https://www.nytimes.com/2017/02/20/us/politics/mcmaster-national-security-adviser-trump.html> diakses 20 Mei 2019.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ James S. Brady. 2018. Press Briefing Room "U.S. National Security Advisor General McMaster Speaks About Cuba" <https://www.cubatrade.org/blog/2018/1/24/us-national-security-advisor-general-mcmaster-speaks-about-cuba> diakses 20 Mei 2019.

⁶⁸ James S. Brady. *Op.Cit.*

⁶⁹ David Leonhardt. "New Yorks Time : Marco Rubio, Trumpified." <https://www.nytimes.com/2018/11/14/opinion/marco-rubio-florida-recount.html> Diakses 20 Maret 2019.

negeri dengan menentukan rekomendasi kebijakan ataupun rancangan undang-undang yang akan menjadi sebuah hukum yang dilaksanakan AS. Marco Rubio merupakan birokrat dengan peran sentral dalam perumusan kebijakan AS terhadap Kuba pada masa pemerintahan Trump.⁷⁰

Dikarenakan posisi strategis yang dimiliki senator Marco Rubio tersebut, Rubio mempengaruhi presiden Trump sebagai pengambil kebijakan di AS untuk merubah kebijakan luar negeri AS-Kuba yang sudah dilaksanakan di pemerintahan Presiden Obama. Trump pertama kali menyebut Kuba kepada Marco Rubio yang menghubunginya untuk memberi selamat kepada Trump setelah hari pemilihan.⁷¹ Marco Rubio sudah menekankan kepada Trump untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan tentang Kuba.⁷² Marco Rubio yang merupakan anak dari imigran Kuba yang menjadi lawan utama dalam menentang kebijakan luar negeri AS-Kuba dalam Kongres AS pada masa pemerintahan Presiden Obama.⁷³

4. Nasional

Perumusan kebijakan berdasarkan kategori variabel nasional menjelaskan tentang pengaruh dari atribut nasional. Atribut nasional membahas ideology, sistem pemerintahan dan politik, sejarah, wilayah, masyarakat dan kebudayaan. Partai politik adalah kelompok otonom dari warga negara, memiliki kegunaan dalam membuat nominasi-nominasi dan peserta pemilu, memiliki keinginan memandu pengawasan pada kekuasaan pemerintahan terus merebut jabatan-jabatan publik dalam organisasi pemerintahan.⁷⁴ Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dan biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya. Amerika Serikat

memiliki dua partai besar yakni Republik dan Demokrat. Partai Republik merupakan partai yang menaungi Trump, meskipun sebelumnya Trump beberapa kali pindah dari Demokrat dan kembali lagi ke partai Republik. Suara legislatif yang berjumlah 241 dikontrol oleh partai Republik dan 194 anggota dari partai Demokrat. Pada saat kongres ke 115 tahun 2018 senat dan DPR didominasi Oleh partai Republik.⁷⁵ Partai Republik mengambil beberapa bagian posisi penting dalam kebijakan dan hubungan AS-Kuba.

Partai Republik memiliki keanggotaan yang merupakan orang-orang CANF dengan tugas dan posisi tingkat tinggi di daerah Florida maupun pada tingkat nasional. Pada tingkat nasional menjabat sebagai kabinet, duta besar Amerika Serikat untuk beberapa negara dan penasehat presiden di Dewan Keamanan Nasional. Kehadiran CANF dalam partai Republik yang bisa masuk dalam birokrasi pemerintahan Amerika Serikat, akan memudahkan CANF untuk mempengaruhi kebijakan AS-Kuba. Karena yang berkuasa pada masa pemerintahan Trump adalah Partai Republik yang menjadi pemimpin kongres, tidak akan meloloskan UU pada masa Obama dilanjutkan.⁷⁶ Trump dikelilingi oleh kelompoknya yakni Partai Republik yang sangat mendukung adanya perubahan kebijakan yang dilakukan Obama terhadap pemerintahan Kuba.⁷⁷ Perubahan kebijakan luar negeri AS terhadap Kuba pada masa pemerintahan Trump akan tetap berlaku, mengingat suara mayoritas Republik dalam birokrasi pemerintahan.

5. Sistemik

Untuk merumuskan kebijakan luar negeri AS-Kuba salah satu kontribusi akan perubahan kebijakan luar negeri adalah pemerintahan Kuba yang masih dipimpin oleh orang-orang dari Partai Komunis. Selain itu Kuba masih dipandang sebagai negara yang pemerintahannya melanggar HAM. Kuba memiliki presiden baru dengan nama belakang Castro. Majelis Nasional Kuba telah memilih Wakil Presiden Pertama

⁷⁰ James S. Brady. *Op.Cit.*

⁷¹ Patricia Mazzei. 2017. "Inside Oval Office, Rubio and Diaz-Balart pushed Trump to crack down on Cuba" <https://www.miamiherald.com/news/politics-government/article156337719.html> diakses 20 Maret 2019.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Sabrina Siddiqui. "Marco Rubio: I will absolutely roll back Obama Cuba policy". 2015. <https://www.theguardian.com/us-news/2015/jul/10/marco-rubio-cuba-obama-policy-roll-back> Diakses 20 Maret 2019.

⁷⁴ Affan Sulaeman, "Demokrasi, Partai Politik dan Pemilihan Kepala Daerah" *CosmoGov* Volume 1 No 1, April (2015)

⁷⁵ Jennifer E. Manning. 2018. *Congressional Research Service. Membership of the 115th Congress: A Profile.* <https://www.senate.gov/CRSpubs/b8f6293e-c235-40fd-b895-6474d0f8e809.pdf> diakses 9 Februari 2019.

⁷⁶ Peter H. Stone. "Cuban Clout". *National Journal*. 77. 20 Februari. (1993).

⁷⁷ Claire Felter. *Op.Cit.*

Kuba Miguel Díaz-Canel untuk menggantikan Raúl Castro yang berusia 87 tahun, yang mengambil alih sebagai pemimpin Kuba pada 2006 setelah saudaranya Fidel Castro jatuh sakit.⁷⁸ Akan tetapi beberapa pengamat yakin bahwa Raul Castro akan terus memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan karena ia akan memimpin PCC hingga 2021.⁷⁹

Faktor eksternal dalam hal ini situasional pemerintahan Kuba yang masih menganut ideologi komunis dengan permasalahan pelanggaran HAM, kurangnya kebebasan masyarakat dalam berpendapat, dan adanya cedera yang dialami personil kedutaan AS untuk Kuba, dianggap masih tidak sesuai dengan visi misi CANF yang mempunyai tuntutan agar Kuba menjadi negara yang demokrasi jauh dari ideologi komunis. Selain itu respon dari Kuba yang mendukung kampanye Venezuela tentang anti-Amerika semakin menunjukkan bahwa perubahan kebijakan akan semakin membatasi hubungan antara kedua negara.⁸⁰

Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada Masa Pemerintahan Donald Trump Tahun 2017-2019

Kebijakan baru yang dibuat pada masa Trump berfokus pada pengembangan ekonomi Kuba yang jauh dari monopoli pemerintahan dan militer Kuba yakni *Grupo de Administracion Empresarial* (GAESA), terkait transaksi dalam perjalan AS-Kuba, dan memungkinkan individu dan entitas AS untuk pengembangan ekonomi dengan bisnis swasta di Kuba yang tidak berkaitan dengan pemerintah dan militer Kuba.⁸¹ Kebijakan Trump meningkatkan pembatasan perjalanan untuk pelarangan pariwisata AS ke Kuba. Perjalanan untuk tujuan pendidikan non-akademik akan diperbolehkan dalam perjalanan kelompok. Perjalanan individu yang diizinkan

oleh pemerintahan Obama akan dilarang. Orang Amerika-Kuba akan dapat terus mengunjungi keluarga mereka di Kuba dan mengirim mereka uang kiriman. Donald Trump kembali menegaskan bahwa hukum Amerika Serikat terhadap Kuba dan menentang seruan di PBB dan forum internasional lainnya untuk penghentiannya. Kebijakan ini juga mengamanatkan pelaporan berkala tentang kemajuan Kuba jika menjadi negara yang memiliki kebebasan politik dan ekonomi yang lebih besar.

1. Pembatasan Perdagangan, Perjalanan *people-to-people* dan Transaksi

Presiden Trump meluncurkan perubahan kebijakan terhadap Kuba sebagian merubah kebijakan Pemerintahan Obama dengan Kuba. Perubahan yang paling signifikan adalah pembatasan perdagangan, perjalanan dan transaksi. Dua kementerian yang bertugas akan kebijakan tersebut adalah *US Treasury Departemen's Office Of Foreign Assets Control* (OFAC) dan *US Commerce Departemen's Bureau Of Industri and Security* (BIS). Seperti yang diumumkan Presiden Trump, perjalanan *people-to-people* akan dihilangkan, dan mereka yang diizinkan untuk bepergian ke Kuba adalah perjalanan pendidikan dibawah naungan organisasi yang mensponsori perjalanan tersebut.⁸² Selain itu, kebijakan baru akan melarang transaksi keuangan dan melarang AS berbisnis dengan perusahaan yang dikontrol oleh pemerintahan, militer Kuba, intelijen, atau layanan atau personel keamanan.⁸³

Sebagaimana tercantum dalam CACR, 12 kategori perjalanan yang diizinkan dari Amerika Serikat ke Kuba diotorisasi oleh lisensi umum, dan selain 12 kategori akan dikeluarkan lisensi spesifik, adalah sebagai berikut:⁸⁴

- Kunjungan Keluarga
- Bisnis Resmi Pemerintah
- Kegiatan Jurnalistik
- Penelitian profesional dan Rapat Profesional
- Kegiatan Pendidikan, Termasuk Perjalanan *People-To-People*

⁷⁸ The Conversation. "Cuba's new president: What to expect of Miguel Díaz-Canel". 2018. <http://theconversation.com/cubas-new-president-what-to-expect-of-miguel-diaz-canel-95187> diakses 20 Maret 2019.

⁷⁹ William M. LeoGrande. *Loc Cit.*

⁸⁰ Ankara. 2019. "Kuba dukung kampanye Venezuela tentang anti-Amerika." <https://www.aa.com.tr/id/dunia/kuba-dukung-kampanye-venezuela-tentang-anti-amerika-/1588295> diakses 10 Oktober 2019.

⁸¹ Fact Sheet On Cuba Policy. 2017. <https://www.whitehouse.gov/articles/fact-sheet-cuba-policy/> diakses 24 Maret 2019.

⁸² Mark P. Sullivan. 2018. "Congressional Reasech Service. Cuba: U.S Restrictions On Travel and Remittances." *Op. Cit.*

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

- Kegiatan Keagamaan
- Pertunjukkan Publik, Klinik, Lokakarya, Kompetisi Atletik dan lainnya, dan Pameran
- Dukungan Untuk Rakyat Kuba
- Proyek Kemanusiaan
- Kegiatan Yayasan Pribadi atau Penelitian atau Lembaga Pendidikan
- Ekspor, Impor,, atau Transmisi Informasi atau Materi Informasi
- Transaksi Ekspor

Selain itu, perjalanan antara Kuba ke AS juga mengalami pembatasan visa, dimana sebelumnya pada masa Obama AS mempermudah pengurusan visa bagi Kuba. AS mempersingkat durasi visa yang diberikan kepada warga Kuba dan memberlakukan pembatasan yang lebih ketat terhadap perjalanan mereka. Pada bulan oktober 2019 AS menolak memberikan Visa menteri Kesehatan Kuba untuk hadir dalam pertemuan Organisasi Kesehatan Pan-Amerika (PAHO) di Washington. Pada bulan september 2019 departemen luar negeri memberlakukan pembatasan kepada beberapa pejabat pemerintah Kuba diantaranya visa pada Raul Castro dan keempat anaknya atas pelanggaran HAM dan dukungan terhadap kampanye Venezuela tentang anti-Amerika.⁸⁵

Transaksi keuangan juga dilarang kepada pejabat pemerintahan Kuba dan Anggota Partai Komunis Kuba. , pejabat pemerintah Kuba yang dilarang didefinisikan sebagai semua menteri dan wakil menteri;⁸⁶ anggota Dewan Negara dan Dewan Menteri; anggota dan karyawan Majelis Kekuatan Rakyat Nasional; anggota majelis provinsi; kepala sektor lokal dari Komite Pertahanan untuk Revolusi; direktur jenderal dan jenderal subdirektor dari semua kementerian dan lembaga negara; pegawai Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pertahanan; sekretaris dan sekretaris pertama Konfederasi Perburuhan Kuba dan serikat pekerja komponennya; pemimpin redaksi, editor, dan wakil editor organisasi dan program media pemerintah Kuba, termasuk koran, televisi, dan radio; dan anggota dan karyawan Mahkamah Agung, Anggota Partai Komunis Kuba yang dilarang didefinisikan sebagai

anggota Politbiro.⁸⁷ Amandemen CACR menghilangkan otoritas bagi bang-bank yang tunduk pada yuridiksi AS untuk memproses transaksi keuangan ke Kuba dan menghilangkan atau membatasi jenis pengiriman tertentu ke Kuba.⁸⁸ Amandemen CACR diterbitkan pada 9 september 2019 dan akan mulai berlaku 9 Oktober 2019.⁸⁹

Di antara ketentuan CACR saat ini mengenai pengiriman uang adalah sebagai berikut:⁹⁰

- Pengiriman Uang Keluarga
- Pengiriman Uang ke Warga Negara Kuba
- Pengiriman Uang ke Organisasi Keagamaan
- Pengiriman Uang ke Siswa AS di Kuba
- Pengiriman Uang terkait Emigrasi
- Pengiriman Uang ke Individu Tertentu dan Organisasi Non-Pemerintah di Kuba.
- Pengiriman Uang Resmi ke Kuba

2. Pengurangan Staf Kedutaan di Havana dan Pengurangan Staf Kedutaan di Washington

Pada masa pemerintahan Obama, puncak normalisasi hubungan AS-Kuba adalah dibuka kembali kedutaan AS di Havana dan kedutaan Kuba di Washington.⁹¹ Pada masa Donald Trump kedutaan AS di Havana tidak ditutup dan masih beroperasi. Akan tetapi, pada tanggal 29 September 2017, Departemen Luar Negeri AS memerintahkan keberangkatan personil non-darurat yang ditugaskan ke Kedutaan AS di Havana beserta keluarga mereka, untuk meminimalkan risiko paparan terhadap bahaya karena dari serangkaian

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Basic Information on OFAC and Sanctions.* 2019. https://www.treasury.gov/resource-center/faqs/Sanctions/Documents/faq_all.html diakses 11 November 2019.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Mark P. Sullivan. 2018. “*Congressional Research Service. Cuba: U.S Restrictions On Travel and Remittances.*” *Loc. Cit.*

⁹¹VOA. 2015. “*Amerika, Kuba akan Buka Kedutaan di Washington dan Havana.*”<https://www.voaindonesia.com/a/as-kuba-akan-buka-kedutaan-di-washington-dan-havana/2844195.html> diakses 9 Februari 2019.

⁸⁵ Mark P. Sullivan. 2019. “*Congressional Research Service. Cuba: U.S. Policy Overview.*”

⁸⁶ *Ibid.*

cedera yang diderita oleh personel kedutaan sejak November 2016.⁹²

Akibatnya, tingkat penempatan staf kedutaan AS, yang berjumlah lebih dari 50, berkurang sekitar dua pertiganya. Pengurangan staf ini berpengaruh terhadap proses kedutaan, terutama pemerosesan visa.⁹³ Menurut Departemen Luar Negeri, personil pemerintah AS menderita cedera yang tidak diketahui penyebabnya dengan gejala keluhan telinga, gangguan pendengaran, pusing, sakit kepala, kelelahan, dan kesulitan tidur. Departemen Luar Negeri melaporkan bahwa 26 orang Amerika telah mengalami efek kesehatan dari insiden tersebut. Dua puluh empat insiden terjadi dari awal November 2016 hingga Agustus 2017. Pada Juni 2018, dua kasus baru yang berasal dari kejadian pada Mei 2018 dikonfirmasi setelah evaluasi medis, sehingga total menjadi 26 kasus. Pada 3 Oktober 2017, Departemen Luar Negeri memerintahkan kepergian 15 diplomat Kuba dari Kedutaan Kuba di Washington, DC.⁹⁴ Menurut Menteri Luar Negeri Rex Tillerson, keputusan itu dibuat karena kegagalan Kuba untuk melindungi para diplomat AS di Havana dan untuk memastikan kesetaraan dalam dampak pada operasi diplomatik masing-masing.

Seminggu setelah AS mengurangi Staf Kedutaannya di Havana, pemerintah AS memerintahkan mengurangi Staf Kedutaan Kuba di Washington.⁹⁵ Menurut kantor berita Associated Press, Amerika akan meminta Kuba untuk menarik 60% Stafnya di Washington, sementara Miami Herald dan Reuters mengatakan pemerintah Trump akan memerintahkan kepada Kuba untuk mengurangi sepertiga Staf Kedutaannya. Pejabat Departemen Luar Negeri mempertahankan bahwa Amerika Serikat akan memerlukan jaminan penuh dari pemerintah Kuba atas cedera yang dialami.

Meskipun tanggung jawab untuk cedera personil AS di Kuba tidak diketahui, spekulasi oleh beberapa pengamat telah berfokus pada kemungkinan-kemungkinan seperti faksi jahat dari dinas keamanan Kuba atau negara ketiga, seperti Rusia, dengan motivasi yang jelas ingin mengganggu hubungan AS-Kuba.⁹⁶

KESIMPULAN

Perubahan kebijakan luar negeri AS terhadap Kuba pada masa pemerintahan Donald Trump dikarenakan kepribadian Donald Trump yang Aktif-Negatif dengan ciri-ciri in-konsisten, sentimental, dan optimis yang membuat kebijakan luar negeri pada masa Trump bersifat pragmatis. Kepribadian Trump yang in-konsisten berhasil membuat kelompok kepentingan yakni *Cuban American National Foundations* (CANF) memasukkan kepentingan kelompok mereka. Sebelumnya ditahun 2015 Trump setuju dengan Obama untuk menormalisasikan hubungan dengan Kuba, akan tetapi pada saat kampanye didepan orang CANF, Trump berjanji akan merubah kebijakan yang dibuat Obama. Setelah meraih kemenangan sebagai Presiden AS, Trump harus menepati janji kampanyenya dan meminta Dewan Keamanan Nasional yakni Jendral McMaster untuk segera menindaklanjuti kebijakan AS terhadap Kuba. Birokrasi pemerintahan AS untuk perumusan perubahan kebijakan Luar Negeri AS terhadap Kuba berjalan lancar dengan peran sentral Marco Rubio sebagai senator dari partai Republik. Kemenangan Trump membawa Partai Republik mendominasi didalam pemerintahan AS, hal ini mempermudah perumusan kebijakan sesuai dengan kepentingan para pembuat kebijakan. Alasan terakhir terjadi perubahan kebijakan luar negeri AS terhadap Kuba dari pemerintahan sebelumnya adalah karena pengaruh eksternal dalam hal ini kondisi Kuba yang masih menganut ideologi komunis dengan berbagai pelanggaran HAM, hal ini tidak sesuai dengan visi dan misi CANF yang menuntut agar Kuba menjadi negara yang Demokratis.

Selanjutnya, beberapa variabel yang mempengaruhi proses perumusan kebijakan membuat Kebijakan luar negeri AS terhadap Kuba pada masa Donald Trump ditahun 2017-2019 terjadi perubahan dari pemerintahan sebelumnya, dimana Obama mencoba menormalkan hubungan terhadap Kuba dengan melonggarkan perdagangan, perjalanan, dan

⁹² Mark P. Sullivan. 2018. "Congressional Research Service. Cuba: U.S. Policy In The 115th Congress." *Op. Cit.*

⁹³ Mark P. Sullivan. 2019. "Congressional Research Service. Cuba: U.S. Policy Overview." <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10045.pdf> diakses 21 November 2019.

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ VOA. 2017. "AS akan Minta Kuba Kurangi Staf Kedutaannya secara Drastis." <https://www.voaindonesia.com/a/as-akan-minta-kuba-kurangi-staf-kedutaannya-secara-drastis/4054244.html> diakses 9 Februari 2019.

⁹⁶ *Ibid.*

transaksi antara AS-Kuba hingga akhirnya membangun kembali kedutaan di kedua negara dan kunjungan pertama Presiden AS ke Havana setelah sekian lama menutup hubungan diplomasi dengan Kuba. Akan tetapi, pada masa pemerintahan Trump terjadi perubahan kebijakan yakni kembali memtasi perdagangan, perjalanan, transaksi keuangan serta pengurangan staf kedutaan di Havana dan di Washington. Pada masa Trump perjalanan diperbolehkan sesuai dengan 12 kategori perjalanan yang diizinkan yang lisensinya dikeluarkan oleh CACR. Selain itu pembisnis AS dilarang berbisnis dengan perusahaan yang dikontrol oleh militer dan pemerintahan Kuba. Pada September 2019 departemen luar negeri memberlakukan pembatasan visa kepada para pejabat pemerintahan Kuba diantaranya visa Raul Castro dan keempat anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Andry Atthariqa, “Dampak Reformasi Ekonomi dan Politik Kuba Terhadap Hubungan Bilateral dengan Amerika Serikat Tahun 2008-2016” JOM FISIP Volume 4 No1. Februari (2017).
- Yoanita Aulia Putri. 2019. “Kebijakan Kepemimpinan Presiden Donald Trump” https://www.researchgate.net/publication/333801853_KEBIJAKAN_KEPEMIMPINAN_PRESIDEN_DONALD_TRUMP diakses 1 November 2019.
- Siswanto. “Kepemimpinan Donald Trump Dan Turbulensi Tatanan Dunia” Jurnal Peneleitian Politik Volume 15 No. 1 Juni 2018
- Peter H. Stone. “Cuban Clout”. National Journal. 77. 20 Februari. (1993).
- Affan Sulaeman, “Demokrasi, Partai Politik dan Pemilihan Kepala Daerah” CosmoGov Volume 1 No 1, April (2015)
- Austra Radityakanigara Basuki. *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Balik Normalisais Hubungan Diplomatik dengan Kuba*, http://repository.unair.ac.id/69750/3/JURNAL_Fis.HI.16%2018%20Bas%20p.pdf diakses 3 Mei 2018.
- William M. LeoGrande. 2017. *Reversing the Irreversible: President Donald J. Trump’s Cuba Policy*. <https://journals.openedition.org/ideas/2258> diakses 20 November 2018.

Pierre Guerlain. 2018. “US Foreign Policy of Chaos under Trump: the Wrecker and the Puppeteers.” <https://journals.openedition.org/lisa/10208#bibliography> diakses 1 November 2019.

M. Saeri. “Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik.” Jurnal Transnasional’Vol. 3, No. 2, Februari 2012.

Buku

- Rosenau, James N., Gavin Boyd, Kenneth W. Thomson. “World Politics: An Introductions.” New York: The Free Press. 1976.
- Rudy, T. May. 2002. *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rakhmat, Jalaludin. “Psikologi Komunikasi”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mintz, Alex and Karl DeRouen. “Understanding Foreign Policy Decision Making”. New York: United States of America by Cambridge University Press. 2010.
- Wittkopf, Eugene R. “American Foreign Policy: Pattern and Process.” California: Thomson Higher Education, 2008.
- Neack, Laura. “The New Foreign Policy: Power Seeking In A Globalized Era”. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, Inc. 2008.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochammad Yani. “Pengantar Ilmu Hubungan Internasional.” Remaja Rosdakarya;Bandung, 2014.
- Singh, Robert. “American Government and Politics” London: SAGE Publications Ltd. Chapter 12, 2003.
- Kranish, Michael dan Marc Fisher. *Terjemahan Indonesia. “Trump Revealed: Perjalanan Ambisi, Ego, Uang, dan Kekuasaan Ala Amerika”*, Bhuana Ilmu Populer: 2017.
- Smith, Tony. “Foreign Attachments : The Power Of Ethnic Groups In The Making Of American Foreign Policy.” Cambridge : Harvard University Press, 2000.

Jackson, Robert & George Sorensen. "Introduction to International Relations." New York: Oxford University Press Inc, 1999.

Website

Claire Felter and Danielle Renwick. 2018. *Time Line U.S-CUBA Relations*. <https://www.cfr.org/backgrounder/us-cuba-relations> diakses 3 Mei 2018.

Canberk, Kocak. 2016. *Interest Groups and U.S. Foreign Policy towards Cuba: the Restoration of Capitalism in Cuba and the Changing Interest Group Politics*. <https://digitalcommons.fiu.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=1074&context=classracecorporatpower> diakses 20 November 2018

Mark P. Sullivan. 2018. "Congressional Reasech Service. Cuba: U.S Restrictions On Travel and Remittances." <https://fas.org/sgp/crs/row/RL31139.pdf> diakses 9 Februari 2019.

-----, 2018. *Congressional Research Service. Cuba: U.S. Policy In The 115th Congress*. <https://fas.org/sgp/crs/row/R44822.pdf> diakses 20 November 2018.

-----, 2019. "Congressional Research Service. Cuba: U.S. Policy Overview." <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10045.pdf> diakses 21 November 2019.

Flores, Reena. 2016. *Fidel Castro's Death: Obama, Donald Trump React To Cuba Leader's Passing*. <https://www.cbsnews.com/news/fidel-castro-death-obama-donald-trump-react-cuba-leader-passing/> diakses 20 November 2018.

VOA. 2017. *PRESIDEN Trump Batalkan Sebagian Persetujuan Obama dengan Kuba*. <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-trump-batalkan-sebagian-persetujuan-obama-dengan-kuba/3904439.html> diakses 4 Mei 2018.

-----, 2015. "Amerika, Kuba akan Buka Kedutaan di Washington dan Havana." <https://www.voaindonesia.com/a/as-kuba-akan-buka-kedutaan-di-washington-dan-havana/2844195.html> diakses 9 Februari 2019.

-----, 2017. "AS akan Minta Kuba Kurangi Staf Kedutaannya secara

Drastis."

<https://www.voaindonesia.com/a/as-akan-minta-kuba-kurangi-staf-kedutaannya-secara-drastis/4054244.html> diakses 9 Februari 2019.

The Executive Branch. <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/the-executive-branch/> diakses 9 Februari 2019.

The Legislatve Branch . <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/the-legislative-branch/> diakses 9 Februari.

Toni Johnson. 2013 "Council on Foreign Relation : Congress and U.S. Foreign Policy". <https://www.cfr.org/backgrounder/congress-and-us-foreign-policy> diakses 9 Februari 2019.

U.S Departement Of State : Duties Of The Secretary Of State. <https://www.state.gov/duties-of-the-secretary-of-state/> diakses 9 Februari 2019.

National Security Council. <https://www.whitehouse.gov/nsc/> diakses 9 Februari 2019.

Central Intelligence Agency. <https://www.cia.gov/about-cia/todays-cia/what-we-do> diakses 9 Februari 2019.

Constitutional Rights Foundation. "War and International Law America's Foreign Policy: A Brief History" <http://www.crf-usa.org/war-in-iraq/foreign-policy.html> diakses 9 Februari 2019.

Eris Ardeanto. 2019. "Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Korea Utara Pada Era Presiden Barack Obama, 2009-2017" <http://digilib.unila.ac.id/55436/3/SKRIPS I%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.PDF> diakses 9 Mei 2019.

Donald Trump Biography. 2018. <https://www.biography.com/us-president/donald-trump> diakses 20 Mei 2019.

James S. Brady. 2017. *Press Briefing Room : Background Briefing on the President's Cuba Policy*. <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/background-briefing-presidents-cuba-policy/> 20 November 2018.

- Cuban American National Foundations <https://www.canf.org/about-us> diakses 20 Maret 2019.
- Peter Baker and Michael R. Gordon. 2017. The New York Time “*Trump Chooses H.R. McMaster as National Security Adviser.*” <https://www.nytimes.com/2017/02/20/us/politics/mcmaster-national-security-adviser-trump.html> diakses 20 Mei 2019.
- James S. Brady. 2018. Press Briefing Room "U.S. National Security Advisor General McMaster Speaks About Cuba" <https://www.cubatrade.org/blog/2018/1/24/us-national-security-advisor-general-mcmaster-speaks-about-cuba> diakses 20 Mei 2019.
- David Leonhardt. “*New Yorks Time : Marco Rubio, Trumpified.*” <https://www.nytimes.com/2018/11/14/opinion/marco-rubio-florida-recount.html> Diakses 20 Maret 2019.
- Patricia Mazzei. 2017. “*Inside Oval Office, Rubio and Diaz-Balart pushed Trump to crack down on Cuba*” <https://www.miamiherald.com/news/politics-government/article156337719.html> diakses 20 Maret 2019.
- Sabrina Siddiqui. “*Marco Rubio: I will absolutely roll back Obama Cuba policy*”. 2015. <https://www.theguardian.com/us-news/2015/jul/10/marco-rubio-cuba-obama-policy-roll-back> Diakses 20 Maret 2019.
- Jennifer E. Manning. 2018. *Congressional Reasearch Servcie. Membership of the 115th Congress: A Profile.* <https://www.senate.gov/CRSpubs/b8f6293e-c235-40fd-b895-6474d0f8e809.pdf> diakses 9 Februari 2019.
- The Conversation. “*Cuba’s new president: What to expect of Miguel Díaz-Canel*”. 2018. <http://theconversation.com/cubas-new-president-what-to-expect-of-miguel-diaz-canel-95187> diakses 20 Maret 2019.
- Ankara. 2019. “*Kuba dukung kampanye Venezuela tentang anti-Amerika.*” <https://www.aa.com.tr/id/dunia/kuba-dukung-kampanye-venezuela-tentang-anti-amerika-/1588295> diakses 10 Oktober 2019.
- Fact Sheet On Cuba Policy. 2017. <https://www.whitehouse.gov/articles/fact-sheet-cuba-policy/> diakses 24 Maret 2019.
- Basic Information on OFAC and Sanctions.* 2019. https://www.treasury.gov/resource-center/faqs/Sanctions/Documents/faq_all.html diakses 11 November 2019.